

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Suryabrata, 2010 : 11).

Penelitian pendidikan merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah dalam pendidikan. Sukardi (2003:16) menyatakan bahwa, bidang garapan yang menjadi pokok penelitian kependidikan adalah menekankan pada sekitar masalah pendidikan. Dalam pendidikan bahasa Jepang. Sutedi (2011:25) menyatakan bahwa penelitian pendidikan bahasa Jepang pada prinsip nya dilakukan untuk memperbaiki dan memecahkan segala masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran bahasa Jepang mulai dari program pengajaran, proses pembelajaran, sampai pada hasil belajar. Menurut Hardjana (2010:12) metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Metode penelitian merupakan cara untuk menyelesaikan suatu masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2007:2).

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Khususnya masalah dalam penelitian pendidikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah yang terjadi saat penelitian ini dilakukan (Sutedi, 2011:58)

Menurut Arikunto (2005), terdapat beberapa jenis penelitian yang dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif yaitu: penelitian survei (*survey studies*), studi kasus (*case studies*), penelitian perkembangan (*developmental studies*), penelitian tindak lanjut (*follow up studies*), analisis dokumen (*documentary analysis*), dan penelitian korelasional (*correlational studies*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi korelasi (*correlational studies*). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto,2005:247).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif jenis korelasi dengan pendekatan kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998:115). Yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah, mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI .

C. Teknik Penyampelan

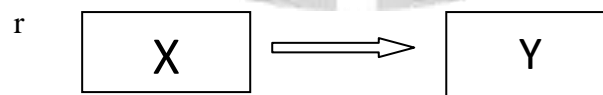
Teknik penyampelan merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyampelan secara purposif. Teknik purposif merupakan teknik penyampelan yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2011:181). Teknik ini digunakan karena penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh penguasaan huruf kanji terhadap pemahaman teks dokkai. Berdasarkan hal tersebut, maka mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI layak dijadikan sampel penelitian.

D. Variable Penelitian

Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:60). Sedangkan Azwar (1997:33) menyatakan bahwa Variabel penelitian dapat berupa apapun juga yang variasinya perlu kita perhatikan agar kita dapat mengambil kesimpulan mengenai fenomena yang terjadi.

Penulis menetapkan variabel penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel X merupakan variabel bebas yaitu penguasaan huruf kanji yang mempengaruhi variabel lain.
2. Variabel Y merupakan variabel terikat yaitu pemahaman teks dokkai yang dipengaruhi variabel lain.



keterangan :

X : Penguasaan huruf kanji

Y : Pemahaman teks dokkai

r : Korelasi antara penguasaan huruf kanji dengan pemahaman teks dokkai

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami setiap kata dari judul dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, maka penulis mendefinisikan beberapa kata yang terdapat dalam judul maupun lainnya.

Definisi yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Penguasaan Huruf Kanji

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman, atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam suatu hal. (KBBI, 2003: 604).

Kanji secara harfiah berarti “aksara dari han”, adalah aksara tionghoa yang digunakan dalam bahasa Jepang (wikipedia). Huruf kanji merupakan salah satu huruf yang digunakan dalam tulisan bahasa Jepang selain katakana, hiragana dan romaji. Kanji dipakai untuk melambangkan konsep atau ide seperti kata benda, akar kata kerja, akar kata sifat dan keterangan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan huruf kanji merupakan suatu proses pemahaman atau kemampuan dalam mempelajari serta kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan mengenai huruf kanji.

3. Pemahaman Teks Dokkai

Pemahaman di definisikan sebagai proses berpikir dan belajar. Dapat dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir.

Menurut Kimura (1982: 113), dokkai adalah membaca kalimat-kalimat dalam suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman teks dokkai merupakan suatu proses berpikir dan belajar untuk dapat menuju ke arah pemahaman isi dari suatu bacaan atau teks dokkai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011:155). Sedangkan menurut Djaali (2000:87) mengatakan bahwa instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dapat di deskripsikan dan dilampirkan serta digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Menurut Sutedi (2011:157) tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Karena tes dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan setelah mengalami suatu proses pembelajaran maka tes sering digunakan sebagai instrumen dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini tes yang diberikan berupa tes tulis yang terdiri dari 2 kali pelaksanaan tes yaitu :

a. Tes Kanji

Tes pertama berupa tes kanji yang didalamnya berisi soal-soal kanji yang berjumlah 30 soal. Tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penguasaan huruf kanji mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI

b. Tes Pemahaman Teks Dokkai

Tes yang kedua berupa tes dokkai yang berisi soal-soal bacaan dokkai sebanyak 10 soal yang tentu saja didalamnya berisi kosakata yang ditulis dengan huruf kanji. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman teks *dokkai* mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar data penelitian yang diperoleh melalui tes benar-benar layak sebagai alat pengumpul data penelitian, tes tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat diandalkan, disamping itu tes tersebut harus memiliki sifat praktis atau mudah digunakan serta ekonomis yaitu tidak memakan waktu dan biaya yang berlebihan dalam pembuatannya (Sutedi, 2011:157). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, uji kelayakan instrumen berupa analisis butir soal, validitas, serta reliabilitasnya. Analisis butir soal mencakup tingkat kesukaran (TK) dan daya pembeda (DP).

1. Validitas

Validitas instrumen pada penelitian ini dilaksanakan dengan validitas internal, yaitu skor total instrumen sebagai kriteria valid tidaknya setiap butir soal.

Validitas tersebut dilaksanakan pada 16 orang mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang di luar sampel penelitian.

Kemudian dilaksanakan analisis tiap butir soal untuk mencari nilai tingkat kesukaran (TK) dan daya pembeda (DP).

Selain itu sebelum instrumen tes diberikan kepada sampel penelitian, penulis terlebih dahulu berkonsultasi dengan pakar (expert judgement) pada tanggal 10 mei 2014.

a. Analisis tingkat kesukaran

Untuk menganalisis tingkat kesukaran soal. Dilakukan analisis soal dengan cara melakukan tes yang dilakukan terhadap 16 orang sampel diluar sampel variabel X dan Y yang sama-sama berada pada tingkat 3 di jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI (mahasiswa tingkat 3). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis butir soal yaitu :

1. Mengurutkan jawaban mahasiswa berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil uji coba, mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah
2. Setelah diurutkan, penulis akan menentukan 27,5% kelompok atas dan 27,5% kelompok bawah dari seluruh sampel.
3. Menyajikan jumlah jawaban benar dan salah dari kelompok atas dan bawah secara lengkap.

Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran setiap butir soal adalah sebagai berikut :

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan :

TK = Tingkat Kesukaran

BA = Skor kelas atas

BB = Skor kelas bawah

N = jumlah peserta kelompok atas dan bawah

Tabel 3.1

Klasifikasi indeks kesukaran

IK	Klasifikasi
0,00-0,25	Sukar
0,26-0,75	Sedang
0,76-1,00	Mudah

b. Analisis daya pembeda

Berikut rumus yang digunakan untuk melihat daya pembeda tiap butir soal :

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan :

DP : daya pembeda

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Penafsirannya :

TK : 0,00 ~ 0,25 = rendah (lemah)

TK : 0,26 ~ 0,75 = sedang

TK : 0,76 ~ 1,00 = tinggi (kuat)



Setelah dilakukan analisis tiap butir soal kanji dengan menggunakan rumus-rumus diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Analisa Tiap Butir Soal Kanji

No	TK	DP
1	0,625	0,4
2	0,625	0,20
3	0,625	0,50
4	0,81	0,12
5	0,75	0,50
6	0,81	0,12
7	0,75	0,25
8	0,81	0,00
9	0,75	0,50
10	0,81	0,37
11	0,75	0,37
12	0,81	0,25
13	0,62	0,50
14	0,56	0,37
15	0,38	0,50
16	0,93	0,12
17	0,93	0,25
18	0,93	0,12
19	0,87	0,25
20	0,75	0,00
21	0,75	0,25
22	0,62	0,40
23	0,50	0,50

24	0,31	0,62
25	0,94	0,12
26	0,50	0,50
27	0,83	0,125
28	0,56	0,12
29	0,93	0,12
30	0,43	0,37

Tabel 3.4

Analisa Tiap Butir Soal Dokkai

N	NOMOR BUTIR SOAL									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
3	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
4	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
6	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
7	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0
8	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
BT	7	6	3	7	5	5	7	6	4	4
1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0
2	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
3	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
4	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
5	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
6	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
7	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
8	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0
BR	6	4	1	5	4	1	4	3	0	3

Setelah dilakukan analisis tiap butir soal dokkai dengan menggunakan rumus-rumus diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil analisa tiap butir soal tes kemampuan dokkai

No	TK	DP
1	0,81	0,12
2	0,62	0,25
3	0,25	0,25
4	0,75	0,12
5	0,56	0,50
6	0,37	0,50
7	0,68	0,37
8	0,56	0,37
9	0,25	0,50
10	0,43	0,25

2. Reliabilitas

Perangkat tes dikatakan memiliki reabilitas jika dapat mengukur secara ajeg, artinya meskipun berkali-kali tes digunakan apada sampel yang sama dengan waktu yang tidak terlalu lama, akan menghasilkan data yang sama pula (Sutedi, 2011:220). Reliabilitas terdapat 2 macam yaitu reliabilitas internal dan external. Reliabilitas external dapat dilakukan dengan cara tes ulang atau membandingkan dengan perangkat tes yang lain (ekuivalensi), sedangkan reliabilitas internal dapat diukur dengan cara teknik belah dua atau dengan menggunakan KR 20 DAN KR 21.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan reliabilitas external dengan teknik belah dua. Dalam teknik ini, tes hanya dilakukan satu kali, tap datanya dibagi dua. Jawaban yang diberikan sampel dibagi dua berdasarkan pada soal yang bernomer anjil sebagai variabel x dan

soal genap sebagai variabel y. Kemudian di cari angka korelasinya menggunakan rumus korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{16.1960 - (176)(167)}{\sqrt{(33504 - 30976)(30192 - 27889)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1986}{\sqrt{(2528)(2303)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1986}{\sqrt{5821984}}$$

$$r_{xy} = \frac{1986}{2412,88}$$

$$= 0,82$$

Lalu dilanjutkan menggunakan rumus

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

$$r = \frac{2 \times 0,82}{1 + 0,82}$$

$$= 0,90$$

Sutedi (2011:220) menyatakan Jika angka korelasi yang dihasilkan cukup tinggi maka tes tersebut dapat dikatakan reliabel atau ajeg Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas diperoleh angka korelasi penuh sebesar 0,90. Angka ini termasuk ke dalam kategori sangat tinggi (sangat kuat) mengacu pada rentang angka korelasi berikut:

Tabel 3.6

Rentang Angka Korelasi

Rentang angka korelasi	Tafsiran
0,00~0,20	Sangat rendah

0,21~0,40	Rendah
0,41~0,60	Sedang
0,61~0,80	Kuat
0,81~1,00	Sangat kuat

sehingga bisa disimpulkan bahwa perangkat tes yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Angket

Seperti yang diungkapkan Dedi Sutedi dalam bukunya bahwa data penelitian selain dapat diperoleh dengan menggunakan teknik tes, bisa juga menggunakan teknik non tes seperti teknik angket. Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (faisal,1981:2). Dilihat dari sifat keleluasaan responden dalam memberikan jawabannya, angket dapat digolongkan kedalam angket tertutup dan angket terbuka (faisal,1981:4). Dalam hal ini peneliti memberikan angket tertutup kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pengaruh penguasaan huruf kanji terhadap pemahaman teks dokkai.

H. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Studi Pustaka

Penulis melakukan studi pustaka guna mendapatkan informasi dari apa yang telah dipelajari dari beberapa rujukan kepustakaan atau sumber-sumber yang berupa materi yang berhubungan dengan

penelitian dan berhubungan pula dengan masalah penelitian. Studi pustaka ini diambil dari buku-buku, web internet, jurnal serta sumber lain yang relevan.

b. Studi Lapangan

Penulis juga melakukan studi lapangan secara langsung untuk mengambil data hasil tes yang akan penulis berikan kepada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI yang dijadikan sampel penelitian

2. Teknik pengolahan data

Dalam proses mengolah data hasil penelitian, penulis menggunakan perhitungan pada masing-masing tes yang diberikan. Adapun rumus dari perhitungan untuk menilai kedua tes tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tes kemampuan kanji

Soal tes kanji yang diberikan berjumlah 30 soal pilihan ganda. Untuk itu rumus perhitungan yang digunakan untuk menilai hasil tes kanji adalah sebagai berikut :

$$Sk = \frac{\sum B \times 10}{3}$$

Dalam hal ini penulis menggunakan standar penilaian sebagai acuan untuk menetapkan standar penilaian hasil tes sebagai berikut.

Tabel 3.7
Standar penilaian Tes kemampuan Kanji

Skala nilai	Keterangan	Jumlah siswa
81-100	Baik sekali	18
61-80	Baik	15
41-60	Cukup	19
≤40	Kurang	2

b. Tes kemampuan dokkai

Tes dokkai yang diberikan sebanyak 10 soal yang berjenis 5 soal pilihan benar atau salah dan 5 soal pilihan. Sedangkan rumus untuk menghitung nilai tes kemampuan dokkai digunakan rumus:

$$Sk = \frac{\sum B \times 10}{2}$$

Sedangkan standar penilaian yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut

Tabel 3.8
Standar Penilaian Tes Kemampuan Dokkai

Skala nilai	Keterangan	Jumlah siswa
81-100	Baik sekali	3
61-80	Baik	19
41-60	Cukup	19
≤40	Kurang	14

Setelah kedua tes tersebut dilakukan dan diperoleh data kuantitatif dari hasil kedua tes tersebut, selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 20 untuk melakukan uji homogenitas tes, uji normalitas dan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara penguasaan huruf kanji dengan pemahaman teks dokkai. Hasil perhitungan lalu di bandingkan dengan tabel rentang angka korelasi seperti dibawah ini

Tabel 3.9
Rentang angka korelasi

Rentang angka korelasi	Tafsiran
0,00~0,20	Sangat rendah
0,21~0,40	Rendah

0,41~0,60	Sedang
0,61~0,80	Kuat
0,81~1,00	Sangat kuat

(sutedi, 2011 : 220)

Untuk mengetahui Koefisien determinasi digunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,660^2 \times 100\% \\
 &= 0,43 \times 100\% \\
 &= 43\%
 \end{aligned}$$

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan cara berikut :

Menghitung signifikansi t

Langkah selanjutnya setelah diperoleh harga r_{xy} , kemudian disubstitusikan ke dalam rumus *student t*, dengan $dk = (n - 2)$.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji signifikan korelasi

t = Koefisien korelasi

n = Jumlah siswa

(Sudjana, 2002 : 377)